



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 4, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025
 Reviewed : 05/12/2025
 Accepted : 10/12/2025
 Published : 22/12/2025

Mariyatul Qibthiyyah¹
 Qurroti A'yun²
 Moch Mahsun³
 Nurhafid Ishari⁴
 Ahmad Ihwanul
 Muttaqin⁵
 Indra Hidayatullah⁶

PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN ANAK MELALUI PEMBIASAAN MENABUNG PADA ANAK MIGRAN INDONESIA DI PKBM PNF KBRI KUALA LUMPUR

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan membiasakan perilaku menabung pada anak-anak migran Indonesia yang belajar di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Banyak anak migran yang memiliki keterbatasan akses pendidikan formal dan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan sederhana. Melalui kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep menabung sejak dini dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Metode yang digunakan adalah *Service Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pelayanan masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan edukatif dengan pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu dengan melibatkan guru PKBM, murid murid SBSM 5 gombak dan orang tua sebagai pendukung utama. Hasil xpendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kebiasaan anak dalam menyisihkan uang saku untuk ditabung, serta perubahan sikap positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran pendidikan nonformal sebagai sarana pembentukan karakter dan literasi finansial dasar bagi anak-anak migran. Pendampingan ini diharapkan menjadi model pembinaan keuangan anak yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan komunitas Indonesia di luar negeri.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembiasaan Menabung, Anak Migran, PKBM, Literasi Finansial.

Abstract

This community service activity aims to foster and cultivate savings habits among Indonesian migrant children studying at the Indonesian Embassy's Non-Formal Learning Center (PKBM PNF) in Kuala Lumpur. Many migrant children have limited access to formal education and basic knowledge of simple financial management. Through this mentoring activity, the community service team introduces the concept of saving from an early age with an educational approach and hands-on practice tailored to the children's ages. The method used is *Service Learning*, a community service-based learning approach that integrates educational activities with direct field experience. The activity was carried out for four weeks, involving PKBM teachers, SBSM 5 Gombak students, and parents as the main supporters. The results of the mentoring showed an increase in children's awareness and habits in setting aside pocket money for savings, as well as a positive change in attitude towards the importance of financial planning. In addition, this activity also strengthens the role of non-formal education as a means of character building and basic financial literacy for migrant children. This mentoring is expected to become a model for child financial development that can be implemented sustainably in educational environments of Indonesian communities abroad.

Keywords: Mentoring, Habituation Of Saving, Migrant Children, PKBM, Financial Literacy.

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Syarifuddin Lumajang

email: mariatulkiptiyah565@gmail.com, qurrati.iais@gmail.com, mahsunmohammad@gmail.com, hafid.Ishari@iaisyarifuddin.ac.id, ihwanmuttaqin@gmail.com, indrahidayatullah9@gmail.com

PENDAHULUAN

Menabung merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dengan menyisihkan uang dalam jangka waktu tertentu yang kelak dapat digunakan di masa yang akan datang. Kegiatan menabung ini tidak mengenal jumlah usia karena menabung merupakan suatu hal yang penting. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu (Lina et al., 2024). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menabung adalah bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan kemandirian anak. Kegiatan menabung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, terutama ketika diperkenalkan pada usia dini (Zuraidah et al., 2022). Keterampilan mengatur keuangan belum diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal, meskipun sangat penting untuk diajarkan. Sudah sejak dini, anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan mengelola uang secara efektif. Terutama dalam era di mana gaya hidup konsumtif telah menjadi kebiasaan umum, di mana orang sering membeli barang-barang yang sebenarnya tidak begitu penting dan mengalirkan uang untuk kegiatan hiburan berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk diberi pembelajaran tentang manajemen Keuangan sejak dini (Tiurma Yasinta, 2024).

Anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Kuala Lumpur, Malaysia, sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga pekerja migran yang bekerja di sektor informal, seperti asisten rumah tangga, buruh bangunan, atau pekerja kebersihan. Kondisi ini membuat mereka hidup dalam situasi yang tidak selalu stabil, baik secara sosial maupun ekonomi (mintarsih, komunikasi personal, 22 september 2025). Banyak dari anak-anak ini tinggal di hunian padat, seperti rumah susun atau flat sewa bersama keluarga lain, dengan fasilitas yang terbatas dan lingkungan sosial yang beragam (Rika, komunikasi personal 27 september 2025).

Budaya menabung sejak dini merupakan aspek penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan anak-anak, karena kebiasaan tersebut dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola keuangan sejak usia muda. Dengan demikian, penerapan budaya menabung sejak dini diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga mereka beranjak ke masa remaja bahkan dewasa. Oleh karena itu, agar kegiatan penerapan budaya menabung sejak dini dapat terlaksana secara efektif dan memberikan dampak positif, khususnya bagi anak-anak di lingkungan sekolah SBSM 5 Gombak, maka penting bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi cara menumbuhkan kebiasaan menabung tersebut. Minat mereka dalam menabung sejak usia dini selain itu juga untuk merealisasikan minat mereka di ajarkan cara membuat berbagai bentuk celengan atau tempat penyimpanan uang yang bisa mereka buat sendiri dari bahan-bahan yang sederhana (Ipijei et al., 2024).

Kebiasaan ini bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga merupakan dasar dari pengelolaan keuangan yang baik dan kestabilan ekonomi di masa depan (Ouyang et al., 2025). Pendidikan tentang menabung yang dimulai sejak dini dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang cara mengelola uang mereka dengan bijak, merencanakan keuangan, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, program sosialisasi menabung pada anak usia dini memiliki dampak yang signifikan dalam membangun pola pikir dan kebiasaan positif terkait manajemen keuangan (Carisa et al., 2024). Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak migran yang belum memahami manfaat menabung, bahkan cenderung bersikap konsumtif ketika menerima uang saku. Selain itu, belum adanya program pembiasaan menabung secara sistematis di PKBM (Pusat kegiatan belajar masyarakat) juga menjadi kendala dalam membangun pola perilaku finansial yang berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu menjadi solusi edukatif yang menyenangkan, dengan metode yang sesuai usia dan kondisi sosial budaya anak-anak migran, seperti melalui permainan edukatif, simulasi menabung, dan pemberian motivasi berbasis nilai-nilai Islam (Hawa, komunikasi personal 24 september 2025).

Tujuan utama dari menabung adalah membiasakan gaya hidup hemat. Melalui menabung, seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, dan belajar disiplin (Elviana Komala Putri et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya

pengelolaan uang secara bijak dan membentuk karakter hemat, mandiri, serta bertanggung jawab (mintarsih 26 september 2025) Budaya menabung sejak dini merupakan aspek penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan anak-anak, karena kebiasaan tersebut dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola keuangan sejak usia muda. Dengan demikian, penerapan budaya menabung sejak dini diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga mereka beranjak ke masa remaja bahkan dewasa. Namun, hingga saat ini belum terdapat sistem menabung yang terstruktur dan sistematis di lingkungan sekolah SBSM 5 Gombak. Kondisi tersebut menyebabkan kebiasaan menabung belum menjadi bagian dari rutinitas siswa secara konsisten, sehingga diperlukan pendampingan dan pembentukan mekanisme yang lebih terarah agar budaya menabung dapat tertanam dengan baik.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya menabung serta menerapkan kebiasaan tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (afni, wawancara 26 september 2025). Mengingat pentingnya pembiasaan menabung secara sistematis sejak usia dini, maka di nilai perlu untuk melakukan pendampingan secara ter struktur terhadap perilaku gemar menabung sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan manajemen keuangan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Service Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pelayanan masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan edukatif dengan pengalaman langsung di lapangan. Metode ini dipilih karena mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan praktik sosial yang nyata, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pendampingan. pendekatan ini di pilih karena fokus pengabdian adalah mendampingi dan memahami proses perubahan perilaku anak-anak migran dalam membangun kebiasaan menabung (Sudarmanto, 2022). metode ini menekankan pada pengamatan langsung, pendampingan dan refleksi terhadap aktivitas murid-murid selama kegiatan berlangsung, bukan pada pengukuran angka atau statistik (Ikhlis & Jim, 2025) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini di laksanakan di sebuah sanggar belajar yang melibatkan anak dari kelas 3. kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan melalui tiga tahap penting yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.tahap perencanaan dan pelaksanaan merupakan tahapan proses pengabdian masyarakat.hasil dari kegiatan survei lapangan yang di laksanakan oleh sekelompok pengabdian pada tanggal 19 september hingga 13 oktober 2025 menunjukkan gambaran dari kebiasaan anak-anak kelas 3 SBSM 5 gombak mengenai aktifitas menabung (Hawa 8 oktober 2025). Kegiatan pendampingan kebiasaan menabung pada anak-anak migran Indonesia di PKBM(pusat kegiatan belajar masyarakat) PNF (pendidikan non formal) KBRI Kuala Lumpur dengan menggunakan metode *Service Learning* telah memberikan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan pola pikir peserta. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi bersifat interaktif dan partisipatif, di mana peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak migran belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan. Mereka juga belum memahami tujuan dan manfaat menabung dalam jangka panjang. Setelah dilakukan kegiatan edukasi dan simulasi menabung, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan uang sederhana. Anak-anak mulai menunjukkan antusiasme dengan membuat kotak tabungan pribadi di rumah atau menabung di sekolah (Masyruah, komunikasi personal, 8 oktober 2025) Hasil Observasi menunjukkan beberapa fakta di lapangan antara lain.

- 1) Semua anak-anak usia dini di SBSM 5 Gombak mendapatkan uang saku dari orang tua/wali dan diberikan kebebasan untuk membelanjakan sendiri.
- 2) Sebagian besar anak-anak menghabiskan uang saku yang diterima siswa habis untuk pengeluaran yang sifatnya konsumtif seperti jajan dan membeli Keperluan sekolah seperti alat tulis .
- 3) Beberapa siswa yang masih belum bisa memahami transaksi keuangan dengan tepat dan bijak.

Tahapan tahapan dalam Metode pelaksanaan :

1. Tahap persiapan
tim pengabdian berhasil melakukan koordinasi dengan pihak PKBM dan guru pendamping untuk menentukan jadwal, jumlah peserta, serta menyiapkan berbagai instrumen pendukung kegiatan seperti lembar observasi, buku tabungan sederhana, media edukasi, dan poster motivasi menabung. Kesiapan ini menjadi dasar penting bagi kelancaran kegiatan karena seluruh perangkat pembelajaran dan administrasi sudah terencana dengan baik.
2. Tahap sosialisasi dan edukasi
peserta diberikan pemahaman mendasar mengenai pentingnya menabung sejak dini melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi ceramah ringan, permainan edukatif, serta pemutaran video inspiratif. Peserta juga dikenalkan pada nilai-nilai Islam tentang pengelolaan harta berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Isra: 26–27 yang mengajarkan untuk hidup hemat dan tidak boros. Hasil dari tahap ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai manfaat menabung serta pentingnya mengatur uang saku secara bijak.
3. Tahap pendampingan
anak-anak mulai menerapkan kebiasaan menabung secara rutin. Setiap peserta diberikan buku tabungan sederhana untuk mencatat perkembangan uang yang disimpan setiap hari. Tim pengabdian bersama guru pendamping terus memberikan motivasi dan penguatan karakter disiplin. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi, dan lebih dari 80% peserta mampu menabung secara konsisten selama masa kegiatan berlangsung. Anak-anak juga mulai membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan sikap lebih hemat dibanding sebelum kegiatan.
4. Tahap evaluasi
dilakukan melalui observasi perilaku harian, wawancara dengan peserta dan guru, serta analisis terhadap catatan tabungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek perilaku finansial dan tanggung jawab anak terhadap uang saku. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung untuk tujuan masa depan. Selain itu, para guru pendamping menyatakan bahwa kegiatan ini membawa dampak positif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di luar aspek akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini. Secara khusus, saya menyampaikan apresiasi kepada PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur atas dukungan yang diberikan. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang membantu dalam melaksanakan pengabdian ini dan dukungan tersebut sangat membantu kelancaran pengabdian penelitian ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Kebiasaan Menabung pada Anak Migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur” telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan kesadaran finansial anak-anak migran Indonesia. Melalui proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap, peserta mulai memahami pentingnya menabung sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, perencanaan masa depan, serta penerapan nilai-nilai disiplin dan kemandirian.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktik langsung, seperti simulasi menabung dan pembuatan celengan pribadi, efektif menumbuhkan motivasi serta kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua turut memperkuat keberhasilan kegiatan ini karena memberikan dukungan dan pengawasan yang berkesinambungan di rumah maupun di lingkungan belajar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial anak-anak migran, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk karakter hemat dan bertanggung jawab sejak dini. Diharapkan ke depan, program pendampingan serupa dapat dikembangkan secara lebih luas dan terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, agar kebiasaan menabung dapat menjadi budaya positif di kalangan anak-anak Indonesia di luar negeri.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pendampingan manajemen keuangan anak melalui pembiasaan menabung, direkomendasikan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan belajar di PKBM. Pihak pendidik dan orang tua diharapkan dapat terus memberikan pendampingan, motivasi, serta teladan positif dalam mengelola keuangan sejak dini. Selain itu, disarankan agar lembaga pendidikan menyiapkan media edukatif seperti buku catatan tabungan atau celengan kreatif untuk mendukung konsistensi kebiasaan menabung anak.

Kegiatan ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi literasi keuangan sederhana, seperti perencanaan pengeluaran dan tujuan menabung, agar anak-anak tidak hanya terbiasa menyimpan uang, tetapi juga memahami makna dan manfaat dari pengelolaan keuangan yang bijak. Melalui langkah ini, diharapkan anak-anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyaningsih, A. (2024). Edukasi Belajar Menabung Untuk Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1925–1929. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1132>
- Carisa, M., Siregar, A. W., Ade, A., & Br, R. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak Usia Dini di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Socialization of the Importance of Saving for Early Childhood in Gongsol Village , Merdeka District , Karo Regency Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4).
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). *No Title 濟無No Title No Title No Title. 1*(12), 167–186.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021b). *No Title 濟無No Title No Title No Title. 2*, 167–186.
- Elviana Komala Putri, Elsa Lestari, Afiqoh Maulidya, Ilma Nafiyah, & Hendri Hermawan Adinugraha. (2023). Sosialisasi Kegiatan “Mari Gemar Manabung (Magama)” Pada Anak-Anak Di Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 205–212. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i4.37>
- Halimatussadih, Munir, D. R., & Husna, A. I. N. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan Di MIS Al-Barokah : Membangun Kebiasaan Menabung Sejak Dini. *Abdi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v4i1.5409>
- Ikhlas, J., & Jim, M. (2025). *Meningkatkan Literasi Menabung Sejak Dini : Studi tentang Anak-Anak di Desa Menasah Baro , Kecamatan Seulimeum , Kabupaten. 2*(1), 257–262.
- Ipijei, I., Natalia, M., & Epi, W. (2024). *SAGU : Jurnal Pengabdian Masyarakat A CULTURE OF SAVING FROM AN EARLY AGE FOR CHILDREN OF THE ABBA ORPHANAGE (ABBA LOVE AND CARE FOUNDATION). 1*(1), 41–51.
- Lina, M., Rizki, T., Wahyuni, C., Rohayati, E., B, D. O., Latifah, C., Y, A. D., Munandar, A., & G, A. M. (2024). Edukasi Menabung Sejak Dini di Mi Fitrah Insani : Upaya Meningkatkan Kesadaran Finansial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2032–2037.
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(2014). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Manurung, A. P., Pasaribu, L., Simanullang, N. F., Hutabarat, U. A., & Manullang, T. (2025). *Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini bagi Anak-Anak melalui Program Bimbingan Belajar di Desa Siantar Narumonda Institut Agama Kristen Negeri Tarutung , Indonesia yang benar , mengatur keuangan dengan efektif , serta merencanakan masa depan secara baik.*
- Menabung, P. (2024). *Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui. 3*(4), 211–219.
- Ouyang, C., Joseph, M., Zhang, Y., & Naveed, K. (2025). The Interplay of Financial Safety Nets, Long-Term Goals, and Saving Habits: A Moderated Mediation Study. *International Journal of Financial Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs13010047>
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas dan gerakan menabung sejak dini untuk masa depan anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 415–422.

- <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20415>
- Sari, A. Y., & Sa'ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Septiano, R., Humaira, A., P, M. H. G., Rahmi, N., Fadillah, S., Ratna, R., & Multiani, R. (2025). *Menumbuhkan Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Edukasi Kreatif Pembuatan Celengan Harapan dari Botol Bekas*. 1(5), 1409–1418.
- Sudarmanto, H. (2022). Strategy for Ensuring of Indonesian Migrant Workers (Pmi) Children Have the Right To a Good Education. *International Journal of Social Science*, 2(3), 1703–1710. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3632>
- Wea, K., Barbarigo, S., Am'una, N., Mema, R. B., Tokan, M., Wada Betu, K., & Baso, S. P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Takolah Indah Desa Tanah Merah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1863–1867. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8798>
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3307–3315. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>
- Zuraidah, Zabrina, V. ., & Mafazah, L. I. (2022). Gerakan Menabung Sejak Dini Mi Al Munir Dusun Kapasan, Desa Gadungan. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 69–76. <https://journal.rafandhapress.com/pemantik/article/view/38>